

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejak masa Rasulullah SAW. hingga hari ini, setiap masa penyebaran agama Islam terus dilakukan secara terus-menerus dengan mengikuti ajaran Rasulullah SAW. Para sahabat, tabi'-tabi'in, ulama, ahli hadist, fuqaha, ahli kalam, dan para shalihin, telah mengembangkan ajaran Islam pada era mereka menurut keahlian dan kemampuan mereka masing-masing. Berdakwah terus dilakukan seiring dengan relevansi zaman. Di zaman sekarang ini masing-masing kelompok atau lembaga dari umat Islam memiliki cara tersendiri dalam menyebarkan agama Islam.<sup>1</sup>

Islam adalah agama dakwah yang artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya senantiasa aktif menyebarkan agama Islam keseluruh pelosok dunia, melalui kegiatan dakwah.<sup>2</sup> Berkembangnya ajaran Islam berkaitan erat dengan progresivitas dakwah yang dilakukan para Ulama. Oleh sebab itu dapat disimpulkan, bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih di era globalisasi sekarang ini, berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Furqan, "Peran Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah" dalam *Jurnal Al-Bayan*, Vol,21, No. 32, Juli-Desember 2015, hlm. 2.

<sup>2</sup>Samiang Katu, *Taktik Dan Strategi Dakwah di Era Milenium (Studi Kritis Dakwah Jamaah Tabligh)* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 1.

<sup>3</sup>Munzier Saputra, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 4.

Secara kualitatif, dakwah bertujuan untuk mempengaruhi dan menstransformasikan sikap batin dan perilaku masyarakat menuju suatu tatanan kesalihan individu dan kesalihan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosial juga merupakan ajakan kepada kesadaran agar senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus.<sup>4</sup> Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era globalisasi saat ini, terasa sekali pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, dakwah, sosial dan budaya.

Dakwah dan pendidikan mempunyai esensi yang sama. Secara istilah pendidikan dimaknai sebagai usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Sementara definisi dakwah juga merupakan upaya mengajak, mempengaruhi dan mendorong orang lain kearah positif (kebaikan) dengan dasar ilmu pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan pada cara memperolehnya, pendidikan dapat dilakukan tiga metode yakni, secara formal, nonformal maupun informal. Pendidikan formal dapat diraih melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah dan madrasah, sementara informal melalui pendidikan di dalam keluarga serta pendidikan nonformal dapat dilakukan di lingkungan masyarakat<sup>5</sup>.

Pendidikan pada hakikatnya membentuk manusia ke arah yang dicita-citakan. Maka hakikat pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia

---

<sup>4</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Media Group, 2006), hal. 2.

<sup>5</sup> Beni Ahmad Saebani, Hendra akhdiyati. *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 21.

ke arah yang dicita-citakan Islam.<sup>6</sup> Pendidik dalam Islam lebih familiar dengan sebutan *Ustadz*. Sementara istilah *ustadz* juga digunakan untuk orang yang mempunyai wawasan keislaman yang luas, termasuk *muballigh*.

*Muballigh* atau pendakwah adalah orang yang melakukan aktivitas dakwah. Tidak ada perkataan yang lebih baik bagi orang-orang beriman, kecuali perkataan untuk mengajak ta'at kejalan Allah SWT.<sup>7</sup> Maka, tugas penyebaran kebenaran Agama Islam merupakan bagian integral dari jiwa dan hidup setiap muslim. Keberadaan *ustadz* (*mubaligh*) yang tersebar di masyarakat, berawal dari lembaga pendidikan Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan keislaman yang tumbuh dan berkembang, serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama, yang mewadahi santri untuk menerima pendidikan Islam melalui sistem pengajian.<sup>8</sup> Melalui sistem asrama (pemandokan) santri dididik dengan berbagai pengetahuan, karakter<sup>9</sup> dan keterampilan. Pendidikan dan pelatihan untuk menjadi seorang *muballigh* merupakan salah satu program yang bisa ditemui di Pondok Pesantren.

Disamping program-program khas Pondok Pesantren lainnya yang berorientasi pada pengembangan intelektual dan *life skills* santri. Hal tersebut merupakan langkah awal bagi Pondok Pesantren dalam mengkader santri-santrinya menjadi pribadi yang salih dan bermanfaat bagi umat. Pondok

---

<sup>6</sup> Suisyanto, *Pengantar Filsafat Dakwah*, (Yogyakarta: Teras, 2006), hlm. 63

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam dan Umum*, (Jakarta: Mira Aksara, 1995), hlm. 240

<sup>9</sup> Ahmad Salim, "Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Madrasah Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren", dalam *Jurnal Cendikia*, Vol. X No. 2 Desember 2012, hlm. 167.

Pesantren mempunyai peranan besar dalam penyiaran ajaran Islam kepada masyarakat. Pondok Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, keagamaan, dakwah dan melatih santri-santri menjadi seorang muballigh. Pesantren berusaha tanggap dalam membetuk santri-santri dalam mencapai visi misi umat Islam dalam penyiaran ajaran Islam melalui dakwah. Melihat kiprah Pondok Pesantren dalam kegiatan dakwah dikalangan masyarakat. Dengan kata lain Pondok Pesantren mengupayakan suatu aktifitas menumbuhkan kesadaran beragama atau mengamalkan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai umat Islam.<sup>10</sup> A. Wahid Zaeni dalam Qomar menegaskan bahwa di samping lembaga pendidikan, Pondok Pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik di kalangan para santri maupun santri dengan masyarakat. Kedudukan ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui Pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan kultural.<sup>11</sup>

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara. Pondok Pesantren pada umumnya dimaknai sebagai lembaga pendidikan keislaman yang bersifat tradisional dan cenderung konservatif yang tumbuh dan berkembang di masyarakat pedesaan melalui suatu proses sosial yang unik, saat itu bahkan hingga sekarang. Selain sebagai lembaga pendidikan, Pesantren juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpengaruh. Keberadaannya memberikan pengaruh dan warna keberagaman

---

<sup>10</sup>M.Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003) hlm. 38

<sup>11</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Tranformasi Metodologi Menuju demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2005) hlm. 23

dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya di wilayah pedesaan, tetapi juga sampai di perkotaan di mana Pesantren itu berada. Oleh karena itu Pesantren kemudian dijadikan sebagai agen perubahan (*agent of change*) di masyarakat.<sup>12</sup>

A. Rofiq mengemukakan bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tradisional untuk mengkaji, memahami, mendalami, menghayati dan menghidupkankan ajaran Islam dengan menekankan urgensi moralitas keberagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>13</sup> Dalam lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren, para santri dididik ilmu-ilmu keislaman untuk menempa hati nurani mereka dengan keimanan untuk menuju kebaikan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa hampir seluruh Pondok Pesantren mempunyai masing-masing program dalam mendidik santri-santri dalam mencapai tujuan proses pendidikan itu sendiri, dengan berbagai latar belakang budaya dan sosial yang berbeda-beda.

Pondok Pesantren pelmaha adalah salah satu Pondok Pesantren yang mempunyai orientasi pendidikan untuk mempersiapkan santri-santri menjadi seorang muballigh yang handal melalui program dakwah (Jamaah tabligh). Syekh Abdul Aziz mengemukakan Jamaah tabligh adalah sebuah Jamaah Islamiyah yang dakwahnya berpijak pada penyampaian tentang *fadhail amal* kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jamaah tabligh ini menekankan kepada setiap pengikutnya untuk menjauhi segala bentuk partai dan politik

---

<sup>12</sup> Amin haedari, dkk, *Masa depan pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas*, (Jakarta: IDR Press, 2004), hlm. 193.

<sup>13</sup>Rofiq A.,Dkk, *Pemberdayaan Pesanteren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Dakwah Kebudayaan*, (Yogyakarta:PT LkisPrinting Cemerlang, 2005). hlm 1

praktis. Artinya ketika Jamaah tabligh berdakwah di tengah-tengah masyarakat mereka tidak boleh membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan dunia politik. Delhi adalah Ibu Kota India. Pada periode ke tiga dari abad ke 13 H, tumbuhlah Jamaah tabligh ini dengan pertolongan Allah SWT melalui usaha Syekh Muhammad Maulana Ilyas bin Muhammad Ismail Al-Kandahlawy. Dan adapaun Metode yang diterapkan dalam gerakan Jamaah tabligh mengacu kepada perbaikan umat dengan mengamalkan kembali sunnah-sunnah Rasulullah SAW, yang dilakukan secara bertahap.<sup>14</sup> Jamaah tabligh telah berkembang ke seluruh pelosok dunia dan gerakan dakwah mereka hampir ditemukan di setiap negara, termasuk di Indonesia. Gerakan ini semakin nyata menunjukkan keberadaannya pada tahun 1974 yang berpusat di Masjid Kebun Jeruk Jakarta. Keberadaan markaz ini menunjukkan bahwa Jamaah tabligh di Indonesia telah mendapatkan tempat dan tanggapan yang positif, terlebih dengan banyaknya pengikut Jamaah Tabligh ini di Nusantara. Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Jawa Timur Dan Pondok Pesantren Payaman Sirojul mukhlisin Magelang Jawa Tengah, kedua Pondok Pesantren ini merupakan salah satu Pondok Pesantren tertua di pulau Jawa, telah mengadopsi sistem dakwah Jamaah tabligh sebagai bentuk kaderisasi Jamaah tabligh.<sup>15</sup> Pondok Pesantren Payaman Sirojul Mukhlisin Magelang, Jawa, Tengah, telah bekerja sama dengan bpk H. Isanan selaku pengelola Pondok Pesantren Pelmaha Sirojul Mukhlisin Yogyakarta.

---

<sup>14</sup> Syeh Abdul Aziz. *Menyingkap Tabir Kesalah Fahaman Terhadap Jama'ah Tabligh*, (Jakarta: Hagatan Ihsani Press, 1996), hal. 1

<sup>15</sup> Umdatul Hasanah, *Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat; Persepektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh*, (Jakarta: Indo-Islamika, Vol. 4, No, 1, 2014), hlm. 23-34.

Sehingga menjadi salah satu cabang dari sekian banyak cabang Pondok Pesantren Payaman Sirojul Mukhlisin Magelang Jawa Tengah.

Pondok Pesantren Pelmaha adalah sebagai wadah bagi pelajar mahasiswa yang berkeinginan belajar agama dan dakwah (Jamaah tabligh) tanpa meninggalkan pendidikan formal di kampus. Pondok Pesantren Pelmaha merupakan Pondok Pesantren yang berlatar belakang Jamaah tabligh yang ada di kota Yogyakarta menjadi salah satu sarana tempat belajar atau menimba ilmu agama. Pondok Pesantren ini secara umum pendidikan (program) yang diajarkan tidaklah jauh berbeda dengan Pondok Pesantren pada umumnya, baik dari segi sistem pendidikan, ataupun metodenya. Adapun sistem pendidikan yang diterapkan di Pelmaha dilakukan pada malam hari, yaitu setelah sholat magrib, isya dan shubuh, dikarenakan mayoritas santri yang ada di pelmaha merupakan mahasiswa, yang siang harinya mereka aktif kuliah di berbagai perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta. Santri Pelmaha selain diajarkan ilmu agama, juga diajarkan atau dilatih menjadi muballigh dengan sistem dakwah Jamaah Tabligh. Sehingga dengan perpaduan dua program ini (pendidikan dan dakwah) Pondok Pesantren ini lebih dikenal dengan sebutan pondok "Tabligh" di masyarakat sekitar.

Pendidikan dakwah itu sendiri dapat dimaknai sebagai upaya yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren dalam mendidik santri menjadi seorang muballigh yang bisa memberi contoh kearah yang positif, serta mampu berbaur dan beradaptasi dengan masyarakat yang bersifat heterogen,

mempunyai mental yang kuat serta mampu menegakkan perkara *haq* (benar) minimal pada diri sendiri, dan dapat menghidupkan sunnah Rasulullah SAW, serta berupaya mengubah dan mencegah kemungkaran.<sup>16</sup> Dengan kata lain, pendidikan dakwah merupakan pelengkap pembelajaran yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren dalam mendidik santri-santri agar mampu melakukan dakwah dan syi'ar ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, penjelasan di atas mendorong penulis ini untuk melakukan penelitian terkait. **“Metode Pendidikan Dakwah di Pondok Pesantren Alternatif Pelajar Mahasiswa & Hafiz (Pelma) Sirajul Mukhlisin Yogyakarta”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui sejumlah permasalahan penelitian yang sekiranya menarik untuk diteliti, agar memudahkan penelitian ini maka perlu ada pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Pelma merupakan Pondok Pesantren yang berlatar belakang Jamaah tabligh.
2. Selain belajar agama santri (mahasiswa) dilatih untuk menjadi muballigh.
3. Santri (mahasiswa) dituntut untuk mengamalkan dan menyampaikan Ilmunya dengan cara *khuruj fisabilillah*.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Abd Gafur, Ustadz Pondok Pesantren Pelma Sirojul Mukhlisin, wawancara, tanggal 01 April 2019

<sup>17</sup> Keluar berdakwah di tengah-tengah masyarakat (Keluar Dijalan Allah).



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan yang memerlukan jawaban berdasarkan riset secara ilmiah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Pendidikan Dakwah di Pondok Pesantren Pelmaha Sirojul Mukhlisin Yogyakarta?
2. Apa materi dakwah yang disampaikan santri Pondok Pesantren Pelmaha Sirojul Mukhlisin Yogyakarta saat berdakwah?
3. Apa problem yang dihadapi dalam melaksanakan pendidikan dakwah di Pondok Pesantren Pelmaha Sirojul Mukhlisin Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis buat, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan metode pendidikan dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Pelmaha Sirojul Mukhlisin Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui materi dakwah yang disampaikan oleh santri Pondok Pesantren Pelmaha Yogyakarta saat berdakwah?
3. Untuk mengetahui problem yang dihadapi dalam melaksanakan pendidikan dakwah di Pondok Pesantren Pelmaha Sirojul Mukhlisin Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

Setidaknya ada dua manfaat secara umum yang bisa didapatkan dari penelitian ini, yaitu:

## **1. Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan bagi sekolah yang ingin mengetahui Metode pendidikan dakwah Santri Pelmaha Yogyakarta. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau pelengkap ataupun rujukan utamanya.

## **2. Teoritis**

### **a. Bagi penulis**

Penelitian ini akan menjadi tambahan pengalaman dalam khazanah keilmuan serta dapat membuka cakrawala pemikiran peneliti. Hasil penelitian ini juga sangat bermanfaat untuk mengetahui lebih jauh tentang Metode Pendidikan Dakwah di Pondok Peantren Pelmaha.

### **b. Pondok Pesantren Pelmaha Sirojul Mukhlisin**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan evaluasi bagi Pondok Pesantren pelmaha sirojul mukhlisin Yogyakarta dalam melaksanakan pendidikan dakwah (Jamaah tabligh).

### **c. Universitas Alma Ata**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan koleksi atau referensi di perpustakaan sebagai sumber kajian bagi para mahasiswa yang hendak mengetahui atau bahkan meneliti dalam konteks yang berbeda, dan dapat ditindak lanjuti untuk kepentingan pengembangan keilmuan pada masa yang akan datang.